

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah pilar utama dalam mencapai kemajuan dan kesuksesan suatu negara. Ini bukan hanya alat untuk mendidik dan belajar, tetapi juga fondasi yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Proses pembelajaran melibatkan interaksi dinamis antara guru dan siswa, di mana komunikasi berperan penting dalam memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pemahaman.

Keberadaan pendidikan sangat krusial bagi manusia karena mampu menggerakkan kemajuan di berbagai aspek kehidupan, terutama dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Melalui pendidikan, individu diberdayakan untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal, yang pada gilirannya akan membawa manfaat bagi perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya suatu bangsa. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan bukan hanya investasi dalam masa depan individu, tetapi juga investasi dalam kemajuan dan keberlanjutan bangsa secara keseluruhan.

Kegiatan fundamental dalam sistem pendidikan adalah proses belajar. Bagi peserta didik, cara mereka mengalami pembelajaran sangat memengaruhi pencapaian tujuan pendidikan. Setiap siswa memiliki hak untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan secara teori. Namun, dalam praktiknya, perbedaan yang signifikan dalam kapasitas kognitif, fisik, kebiasaan, dan gaya belajar antar siswa sering kali terlihat jelas. Variasi ini kadang-kadang menjadi tantangan dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal ini, siswa membutuhkan motivasi yang kuat untuk belajar.

Dalam pembelajaran berbasis kompetensi, guru dituntut untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menggairahkan. Hal ini meliputi kemampuan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Pentingnya siswa tidak hanya mengetahui materi yang diajarkan, tetapi juga memahaminya dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa pendidikan yang diterima siswa tidak hanya sekadar pengetahuan tetapi juga bernilai dalam sudut pandang moral dan praktis. Untuk mencapai situasi pembelajaran yang menginspirasi, guru perlu memperhatikan berbagai faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Guru perlu mengembangkan kreativitas dalam pendekatan mereka, menggunakan metode-metode yang beragam dan menarik perhatian siswa. Selain itu, membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa juga sangat penting, karena ini dapat memotivasi mereka untuk belajar lebih baik. Dengan demikian, tercipta lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, guru dapat memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya efektif dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga berdampak pada pengembangan karakter dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi bagian wajib dalam kurikulum pendidikan dasar. Seperti yang disampaikan oleh Supatmono (2009), matematika memegang peranan penting dalam pendidikan karena mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena nilai

strategisnya ini, matematika diajarkan di setiap tingkat pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Karena kepentingannya yang besar, hasil belajar matematika memerlukan perhatian serius. Hal ini mengharuskan siswa untuk menguasai konsep-konsep dasar matematika dengan baik dan memahami pentingnya penguasaan tersebut untuk kemajuan akademis mereka.

Matematika bukan hanya sekadar pelajaran, tetapi juga fondasi yang vital bagi kemajuan siswa dalam berbagai bidang studi. Kemahiran dalam matematika tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis, tetapi juga membantu dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, logika, dan pemikiran kritis. Pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep matematika sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam dunia pendidikan dan profesional di masa depan.

Keberhasilan penerapan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari sering kali tidak mencapai harapan yang diinginkan. Banyak siswa menganggap pelajaran matematika sebagai subjek yang sulit, menakutkan, dan membingungkan karena memerlukan pemahaman yang mendalam serta ketelitian dalam menerapkan rumus-rumus. Pandangan ini kadang membuat mereka merasa bahwa hanya orang-orang tertentu yang memiliki kemampuan untuk mempelajari dan memahami matematika secara baik. Akibatnya, banyak siswa mengalami kecemasan dan kurang minat terhadap pelajaran matematika.

Pentingnya memahami matematika sebenarnya sangat besar, karena matematika adalah bahasa universal yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi,

ekonomi, dan sebagainya. Dengan memahami matematika, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kreatif, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menyenangkan, dan membangun kepercayaan diri siswa dalam mempelajari matematika, sehingga mereka bisa merasakan manfaatnya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika sering kali tidak diminati oleh sebagian besar siswa, sehingga guru perlu menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam menyajikan materi serta menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (Mujani, 2015). Motivasi memainkan peran penting dalam proses pembelajaran siswa karena aktivitas belajar mereka sangat dipengaruhi oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka. Menurut Sardiman (2012:40), keberhasilan seseorang dalam belajar tergantung pada seberapa besar motivasi yang dimilikinya. Ketika siswa termotivasi, hasil pembelajaran mereka cenderung lebih baik karena mereka terlibat aktif dalam proses belajar dengan hasil yang memuaskan.

Meskipun siswa mengikuti proses pembelajaran yang sama, hasil belajar mereka dapat bervariasi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Faktor internal meliputi motivasi, minat, dan kemampuan kognitif siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, kualitas pengajaran, dan dukungan keluarga. Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui penilaian kinerja siswa, seperti tes dan tugas, yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan serta kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan tersebut.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat diukur melalui capaian hasil belajar siswa. Ketika pembelajaran dilakukan secara aktif dan mendukung, siswa cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Evaluasi ini tidak hanya memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa telah memahami materi, tetapi juga memberikan umpan balik penting bagi pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran dan strategi pembelajaran guna meningkatkan efektivitasnya. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya mencerminkan pencapaian individu dalam proses belajar, tetapi juga menggambarkan efektivitas sistem pendidikan dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Masalah dan tantangan yang dihadapi siswa dalam proses belajar sering kali disebabkan oleh kurangnya inovasi dalam metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Banyak guru yang masih mengandalkan pendekatan konvensional dalam menyampaikan materi, tanpa memanfaatkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Contohnya, hasil penelitian yang melibatkan wawancara dengan guru kelas V di UPT SD Negeri 84 Gresik menunjukkan bahwa pembelajaran sering kali terbatas pada ceramah dan penggunaan buku atau lembar kerja siswa (LKS). Strategi ini cenderung memusatkan perhatian pada guru sebagai sumber pengetahuan utama, dengan sedikit keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa cenderung hanya menerima informasi secara pasif tanpa terlibat aktif dalam proses belajar, yang pada akhirnya dapat menyebabkan rasa jenuh dan kebosanan dalam pembelajaran matematika.

Penggunaan strategi konvensional yang kurang interaktif juga dapat menghambat motivasi siswa untuk belajar. Ketidakpartisipan siswa dalam proses belajar dapat mengurangi efektivitas pembelajaran, menghalangi pengembangan

keaktivitas, serta mengurangi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara mandiri. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk mempertimbangkan penggunaan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, yang tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa tetapi juga merangsang minat mereka dalam belajar matematika dan materi pelajaran lainnya.

Masalah yang dihadapi oleh UPT SD Negeri 84 Gresik dapat diatasi dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif oleh para guru. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika adalah strategi "*everyone is a teacher here*". Dengan pendekatan ini, setiap siswa memiliki kesempatan untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya, menghasilkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan berkesan. Hal ini tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka melalui pembelajaran saling mengajar. Penerapan strategi ini memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara kolaboratif, meningkatkan rasa percaya diri mereka, serta memperkaya keterampilan komunikasi interpersonal.

Dengan menerapkan strategi "*everyone is a teacher here*", UPT SD Negeri 84 Gresik berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari interaksi aktif dengan teman sekelas mereka. Dalam lingkungan yang mendukung saling belajar ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menjelaskan, merangsang diskusi, dan memberikan umpan balik kepada sesama siswa. Pendekatan ini tidak hanya mengubah dinamika kelas menjadi lebih inklusif, tetapi juga memperkuat pemahaman konsep matematika secara lebih mendalam. Dengan demikian,

implementasi strategi pembelajaran yang kolaboratif ini dapat menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di UPT SD Negeri 84 Gresik.

Pembelajaran aktif adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi siswa dengan mendorong mereka untuk berpikir secara aktif. Dalam metode ini, siswa tidak hanya menggunakan otak untuk mengolah informasi, tetapi juga terlibat secara fisik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan karakteristik individunya. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, menciptakan suasana yang lebih menyenangkan, dan menarik bagi mereka.

Pembelajaran aktif juga dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan mendorong siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah dan berkolaborasi dengan teman sekelas, mereka dapat mengembangkan keterampilan kritis dan analitis mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar mereka secara akademis, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan lebih percaya diri dan kompeten.

Dengan merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti akan melaksanakan sebuah penelitian kuantitatif yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran 'Everyone is a Teacher Here' terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di UPT SD Negeri 84 Gresik". Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak penerapan strategi pembelajaran di mana setiap

siswa berperan sebagai guru terhadap kemajuan belajar matematika siswa kelas V di sekolah tersebut.

Penelitian kuantitatif ini akan menggunakan pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data yang dapat dianalisis secara statistik, termasuk penggunaan instrumen evaluasi yang relevan untuk mengukur hasil belajar siswa. Metodologi penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data primer melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan penggunaan tes untuk mengukur tingkat pemahaman matematika siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman kita tentang efektivitas strategi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa di tingkat sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka secara khusus masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran "*Everyone is a Teacher Here*" dan kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada materi pecahan sederhana untuk mata pelajaran matematika siswa kelas V UPT SD Negeri 84 Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran "*Everyone is a Teacher*

Here" dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada materi pecahan sederhana untuk mata pelajaran matematika siswa kelas V UPT SD Negeri 84 Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan agar memberikan manfaat antara lain:

1) Teoritis

Manfaat teoritis yaitu dapat menambah pengetahuan mengenai strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dan meningkatnya kualitas dan mutu Pendidikan di sekolah dasar.

2) Praktis

a) Bagi guru

- i) Menambah wawasan serta pengetahuan guru mengenai Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sifat-sifat bilangan bulat.
- ii) Meningkatkan keterampilan guru dalam Pelajaran matematika materi sifat-sifat bilangan bulat dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif yaitu strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*.

b) Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar dan mempermudah siswa dalam memahami materi.

c) Bagi sekolah

Memberikan informasi dan masukan yang berarti bagi peningkatan mutu dan peningkatan dalam pencapaian Pendidikan melalui proses belajar mengajar.

d) Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran yang efektif.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran. Agar hasil yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Masalah yang terlalu luas dan tidak terfokus akan semakin menyulitkan peneliti dalam memecahkan masalahnya. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dibatasi pada:

1. Pendekatan pembelajaran menggunakan strategi *everyone is a teacher here*.
2. Aspek indikator yang dilihat adalah kemampuan pemahaman konsep matematika materi pecahan sederhana.
3. Penelitian ini yaitu peserta didik kelas V UPT SD Negeri 84 Gresik dengan jumlah 17 siswa.

1.6 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami hasil penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan tentang istilah dengan melakukan penegasan istilah:

1. *Everyone is a teacher here*

Teknik ini merupakan salah satu cara pembelajaran matematika yang mendorong keterlibatan kelompok atau individu karena memungkinkan siswa menjadi pengajar bagi rekan-rekannya selama proses pembelajaran.

2. Pemahaman Konsep Matematika

Teknik ini merupakan salah satu cara pembelajaran matematika yang mendorong keterlibatan kelompok atau individu karena memungkinkan siswa menjadi pengajar bagi rekan-rekannya selama proses pembelajaran.

Pemahaman ide adalah kemampuan yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan menjalankan prosedur (algoritma) secara fleksibel, akurat, efisien, dan tepat. Memahami ide-ide matematika artinya:

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep matematika dengan bahasa sendiri mengharuskan seseorang untuk menggambarkan kembali atau menjelaskan suatu ide matematika dengan menggunakan kata-kata atau ungkapan yang lebih mudah dipahami, tanpa mengubah makna inti dari konsep tersebut.
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek matematika menurut sifat-sifat tertentu melibatkan pengelompokan atau penyusunan kembali berbagai objek matematika berdasarkan karakteristik atau properti yang relevan sesuai dengan konsep atau teori matematika yang sedang dipelajari.
- 3) Memberikan contoh dan non-contoh dari konsep matematika melibatkan menyediakan kasus konkret yang mengilustrasikan bagaimana konsep tersebut bekerja dalam konteks nyata, serta kasus yang menunjukkan situasi di mana konsep tersebut tidak berlaku atau relevan.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis melibatkan penggunaan grafik, diagram, tabel, atau representasi visual

lainnya untuk membantu menggambarkan dan memahami konsep matematika yang sedang dipelajari dari berbagai sudut pandang.

- 5) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu dalam matematika melibatkan kemampuan untuk memilih dan menerapkan algoritma, rumus, atau langkah-langkah tertentu yang sesuai untuk menyelesaikan masalah matematika yang diberikan.
- 6) Mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah mengharuskan seseorang untuk menerapkan pemahaman mereka tentang konsep matematika yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah praktis atau teoretis yang relevan, menggunakan pendekatan yang sistematis dan terstruktur.

3. Pecahan

Pecahan merupakan representasi dari bagian keseluruhan atau sebagian dari suatu kelompok benda. Secara umum, pecahan biasa dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$, di mana a dan b adalah bilangan bulat dengan syarat $b \neq 0$ dan b bukan merupakan faktor dari a . Pecahan biasa menunjukkan rasio antara dua bilangan tersebut, dengan a sebagai pembilang (bilangan yang terletak di atas garis pecahan) dan b sebagai penyebut (bilangan yang terletak di bawah garis pecahan). Pecahan membantu kita memahami dan mengungkapkan hubungan proporsional antara bagian dan keseluruhan.

Pecahan sederhana, atau pecahan yang telah disederhanakan, adalah bentuk pecahan yang paling ringkas di mana pembilang dan penyebut tidak memiliki faktor persekutuan selain angka 1. Ini berarti kedua bilangan tersebut tidak dapat dibagi oleh bilangan bulat yang sama selain 1. Dalam

bentuk ini, pecahan memberikan gambaran yang paling jelas tentang hubungan proporsional antara pembilang dan penyebut tanpa reduksi lebih lanjut. Memahami dan menggunakan pecahan sederhana sangat penting dalam berbagai konteks matematika dan kehidupan sehari-hari karena mereka memudahkan perhitungan dan interpretasi data proporsional.